

TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMAHAMI STANDAR PROSES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nisa Kholifah, Chaerul Rochman, Ida Farida, Hasan Basri

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta, Cimencrang, Gede Bage, Bandung

nkholfah947@gmail.com, chaerulrochman99@uinsgd.ac.id, farchemia65@uinsgd.ac.id,

hasanbasri@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze understanding of the educational process standards in PAI and non-PAI teachers. This is important to discuss in order to know the understanding of the standard education process in junior high. The method used in this study uses descriptive quantitative research including five PAI teachers and five Non PAI teacher and this study describes the teacher's understanding of the Process Standard indicators through the calculation of perception on each of the Indicators. The instrument used was a questionnaire about understanding Standard Process. The conclusion of this research is that both of them have a high level of understanding (very good) but the difference is the challenges faced by each teacher. Both PAI Teachers and Non PAI Teachers.

Keywords: perception, process standards, education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman standar proses pendidikan pada guru PAI dan non PAI. Hal ini penting dibahas agar dapat mengetahui pemahaman standar proses pendidikan di SMP. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif di antaranya lima guru PAI dan lima Guru Non PAI. dan penelitian ini memaparkan tentang pemahaman guru terhadap indikator Standar Proses melalui perhitungan persepsi pada setiap Indikator tersebut. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang pemahaman terhadap Standar Proses. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keduanya memiliki tingkat pemahaman yang tinggi (sangat bagus) akan tetapi perbedaan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing Guru. Baik Guru PAI ataupun Guru Non PAI.

Kata kunci: pemahaman, standar proses, pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, keahlian seorang guru menjadi ujung tombak keberhasilan peserta didik yang dituntut untuk berkreativitas dan berinovasi yang tinggi merupakan hal yang fundamental (Hastuti 2019). Kemahiran guru dalam melakukan dan mengelola proses pembelajaran menjadi penentu kualitas hasil belajar peserta didik (Rowikarim, 2017). Meskipun kewajiban pendidik semakin berat, namun mendidik merupakan amanat yang mulia (Idhar, 2018). Bagaimana tidak, peran guru hari ini dengan zaman dulu telah berbeda. Pada saat situasi global ini terlihat bahwa telah adanya pergeseran karakter. Pola hubungan guru dengan peserta didik banyak mengalami penurunan berdasarkan nilai akhlak mulia, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius (Maharani & Mustika, 2016; Masjkur, 2018). Mulai dari kesalahan perilaku guru terhadap peserta didik. Pada kasus kekerasan antara pendidik dengan peserta didik dan sebaliknya sering terjadi pada beberapa jenjang pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa ada pergeseran kualitas hubungan pada proses pembelajaran di sekolah (Huda, 2020).

Berbicara mengenai pendidikan yang bermutu berarti membicarakan tentang kualitas. Hal ini sering dianggap penting

karena berdampak pada terciptanya suatu perubahan dan perkembangan yang baik di masa depan. Tentu untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik butuh dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Tidak hanya guru yang berperan penting dalam memajukan keberhasilan siswa, akan tetapi peserta didik dan orang tua, masyarakat dan pemerintah juga sama-sama berperan penting

Pendidikan bisa terwujud apabila terjadinya proses pembelajaran. Sebagai pendidik haruslah memahami apa yang direncanakan dan dilaksanakannya. Sesuai standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk berlangsungnya pelaksanaan di lapangan, salah satunya standar proses yang merupakan kegiatan inti sebagai dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam hal inilah peran pendidik harus benar-benar dipersiapkan atau dikelola dengan baik.

Mengelola pembelajaran meliputi: “merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan manajemen kelas” (Sahertian, 2000). Sedangkan menurut (Usman 2014) Manajemen pembelajaran memiliki tujuan dan manfaat yaitu di antaranya; terkhusus bagi pendidik haruslah

menciptakan suasana belajar yang memiliki proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mampu mengembangkan potensi peserta didik yang berkaitan dengan keagamaan yang mampu menciptakan kepribadian yang islami, akhlak yang mulia, cerdas dalam berpikir, serta terampil dalam membangun masyarakat, bangsa, dan Negara, dan yang terakhir adalah terpenuhinya kompetensi guru.

Setelah kita melihat beberapa pengertian dan tujuan mengenai pengelolaan pembelajaran. Seorang guru atau pendidik sangat diperlukan pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, pentingnya kita mengenalkan karakteristik atau unsur-unsur peserta didik yang baik, maka akan membantu kita (sebagai pendidik) dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan akan kebutuhan peserta didik

Memahami pentingnya memperhatikan kebutuhan apa saja mengenai peserta didik, tentu ini menjadi hal yang utama mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, sosial budaya, kondisi geografis hingga kebiasaan setiap individu, pastinya berbeda-beda. Dari perbedaan-perbedaan tersebut seorang guru PAI ataupun guru non PAI dituntut untuk mengembangkan kurikulum guna memenuhi sebagian ataupun seluruh kebutuhan peserta

didik yang nantinya berguna pula bagi dirinya di kehidupan sehari-hari ataupun di masyarakat.

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemahaman dan pelaksanaan terhadap standar proses pendidikan di sekolah (Yudistia Ariany 2018) . Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman pengetahuan guru tentang standar proses dan pelaksanaan memiliki pemahaman yang baik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti Standar Proses dengan harapan memiliki pencapaian pemahaman yang seimbang antara guru PAI dan guru Non PAI, karena keduanya sama-sama memiliki tantangan tersendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian Standar Proses di sekolah melalui pemahaman guru PAI dan guru Non-PAI di jenjang SMP terhadap 21 indikator Standar Proses. Responden yang digunakan sebagai sampel adalah lima orang guru PAI dan lima orang guru Non PAI.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif (Suryana 2009) dan penelitian ini memaparkan tentang pemahaman guru

terhadap indikator Standar Proses melalui perhitungan persepsi atau pemahaman guru terhadap setiap Indikator tersebut.

Instrumen yang digunakan adalah angket tentang pemahaman terhadap Standar Proses. Adapun Partisipan dari penelitian ini adalah lima orang guru PAI dan lima guru non PAI. Lokasi penelitian dilakukan di SMP kota Bandung terdiri dari;

Guru mengembangkan silabus sesuai dengan komponen yang telah ada, menyusun RPP secara sistematis, mengalokasikan waktu dan beban belajar siswa sesuai dengan ketentuan, melaksanakan proses pembelajaran dengan membawa jumlah siswa maksimal 28 orang, memberikan buku kepada setiap siswa, *manage* kelas dengan baik mulai dari memberikan keteladanan dalam sikap spiritual hingga menggunakan waktu dengan tepat, memulai pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pendahuluan sesuai materi yang akan diajarkan serta memperhatikan psikis dan fisik siswa, menggunakan model pembelajaran yang sesuai tema pembelajaran dan karakter siswa, menggunakan metode yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa, menggunakan media yang relevan dengan kebutuhan siswa, menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan, menggunakan

pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata yang diajarkan, guru dan siswa menutup pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran, menggunakan penilaian otentik untuk melakukan program perencanaan, melakukan pengawasan proses pembelajaran secara objektif dan transparan, melakukan super visi proses pembelajaran setiap tahunnya, Kepala sekolah memantau proses pembelajaran, melakukan proses tindak lanjut hasil super visi dengan menggunakan cara semisal, pemberian contoh, diskusi, konsultasi dan pelatihan, Kepala sekolah menyusun laporan pemantauan, laporan supervisi, laporan evaluasi proses pembelajaran, dan program tindak lanjut, dan yang terakhir adalah Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir.

Adapun tahapan mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan tahapan berikut yaitu: (1) menyebar angket melalui Google form yang berisi 21 indikator Standar proses dengan 4 (empat) alternatif jawaban, kepada guru PAI dan Non PAI di (2) Peneliti mendapatkan jawaban kemudian ditentukan penskoran, dan (3) Hasil tersebut diolah

menjadi data kuantitatif kemudian dideskripsikan sebagai alat ukur untuk mengambil kesimpulan.

Data yang diperoleh berupa skor ketercapaian tiap indikator dengan ketentuan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian

Indikator	Rubrik Ketercapaian	Skor
Sangat sesuai	Dilaksanakan Sepenuhnya	4
Sebagian besar	Dilaksanakan hampir sebagian besar	3
Sesuai sebagian kecil	Dilaksanakan sebagian kecil	2
Tidak ada	Tidak dilaksanakan sama sekali	1

Dengan demikian, maka diperoleh jumlah skor maksimum adalah empat puluh (40) dari seluruh jumlah indikator x skor maksimum (21 indikator x 4). Maka, perhitungan skor akhir menggunakan rumus = (Skor diperoleh : Skor Maksimal) X

Tabel 2 Skala tingkat pemahaman guru terhadap pemahaman Standar Proses

Tingkat Pemahaman	Prosentase guru yang menjawab sudah sesuai
Tinggi	76%-100%

Sedang	60%-75%
Rendah	0%-59%

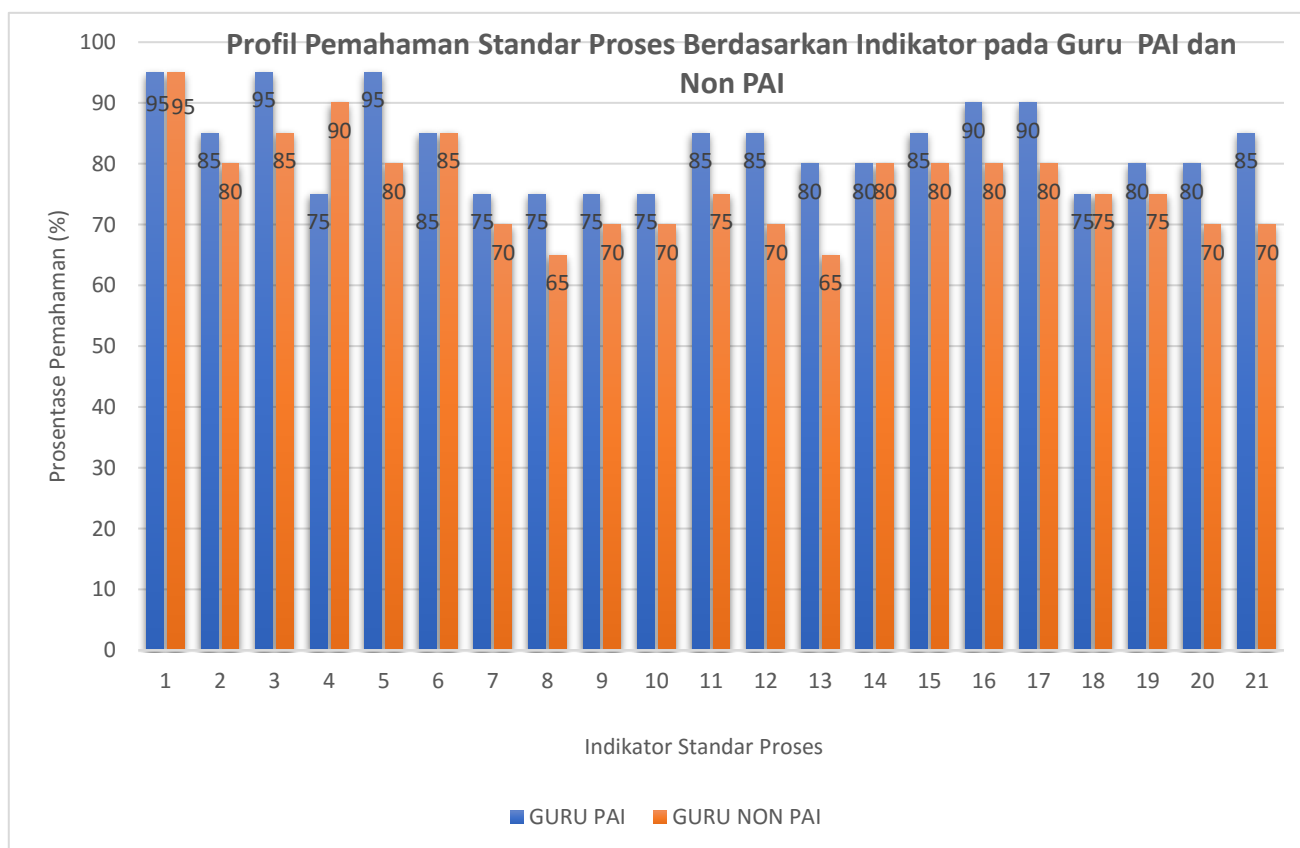
Setelah diperoleh hasil analisis data, maka dilanjutkan dengan triangulasi terhadap indikator-indikator yang belum maksimal dengan cara menanyakan masalah-masalah yang dihadapi dan langkah-langkah untuk solusinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian indikator pada standar proses di SMP kota Bandung, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Profil Pemahaman Standar Proses Berdasarkan Indikator

Gambar 1. Grafik Pemahaman Mengenai Indikator Standar Proses



Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa profil pemahaman guru terhadap standar proses bervariasi. Pada kedua kelompok Guru PAI dan Non PAI prosentase pemahaman terbesar terletak pada Indikator 1, 2, 3, dan 5, yaitu 95%. Indikator tersebut berkaitan dengan mengembangkan silabus, menyusun RPP secara sistematis, mengalokasikan waktu serta beban belajar siswa sesuai dengan ketentuan, dan memberikan buku kepada setiap siswa.

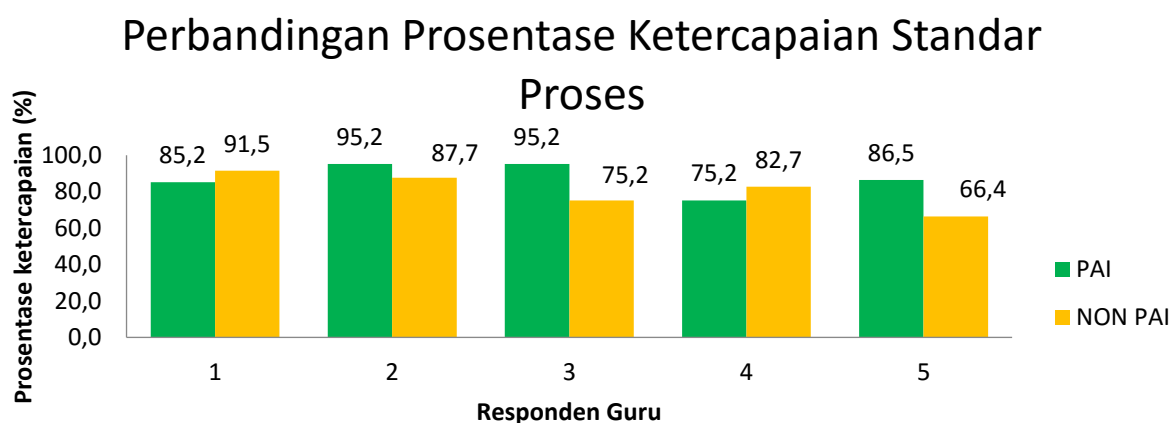
Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu pada kelompok Guru Non PAI terletak pada indikator 8 dan 13 yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Profil pemahaman Guru Non PAI mencerminkan masih lemahnya pada indikator yang berisi tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Dalam hal ini sejalan dengan yang seharusnya terlebih dahulu mengenali peran sebagai pendidik. Karena menyangkut pada keprofesional seorang guru (Cece Wijaya 1992). Mengenai kelemahan tersebut hal ini sependapat pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang kelemahan kompetensi guru yang berasal dari keluhan guru tekhusus guru baru, seperti: kurangnya persiapan belajar mengajar meliputi menyusun RPP sampai kurangnya berkomunikasi dengan peserta didik yang menyangkut tentang tantangan atau kesulitan materi yang diajarkan (Saragih 2008)

Berdasarkan informasi yang ditemukan, maka masalah utama yang dihadapi oleh Guru PAI dan Non PAI adalah pada Indikator 8 dan 9 kurangnya persiapan belajar dan mengajar. karena kedua indikator tersebut tidak terlalu jauh perbedaannya. Maka penulis menyatukan ke dalam satu permasalahan.

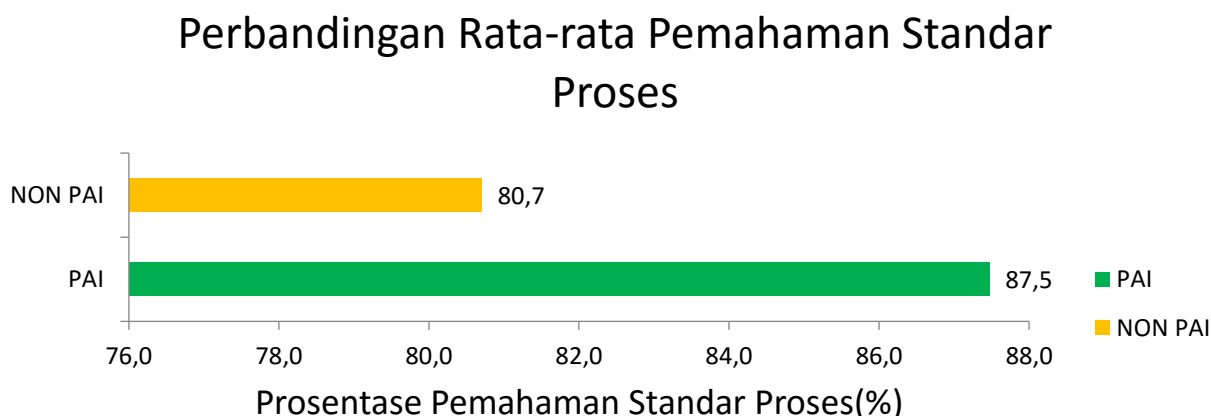
2. Profil Perbandingan Ketercapaian Pelaksanaan Standar Proses Guru

Perbandingan pemahaman Standar Proses yang didapat dari Guru PAI dan Guru Non PAI di SMP Kota Bandung dapat terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2 Perbandingan Prosentase Ketercapaian Standar Proses

3. Profil Perbandingan Rata-Rata Pemahaman Guru Terhadap Standar Proses



Gambar 3 Perbandingan Pemahaman standar proses

Gambar 2 menunjukkan bahwa perbandingan pemahaman Standar Proses berdasarkan kelompok Guru nampak bervariasi. Responden dengan prosentase tertinggi pada kelompok Guru PAI diperoleh hasil bahwa Responden ke-dua dan ke-tiga yaitu 95,2% dan prosentase terendah adalah Responden ke lima yaitu 75,2%. Sedangkan pada kelompok Guru Non PAI, prosentase tertinggi diperoleh dari Responden ke-satu dengan skor 91,2% dan prosentase terendah diperoleh dari Responden ke-lima dengan skor 66,4%. Sedangkan pada gambar 3 menunjukkan rata-rata prosentase pemahaman standar proses kelompok Guru PAI dan Non PAI. Prosentase pemahaman standar proses Guru PAI (87,5%) lebih besar dibanding dengan Guru Non PAI (80,7%)

Perbandingan prosentase pemahaman Standar Proses berdasarkan kelompok guru terlihat pada kelompok Guru PAI lebih memahami tentang Standar Proses dengan capaian 87,5. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa dalam penelitiannya Guru PAI memiliki keunggulan yang baik dalam memahami standar proses karena lebih mengedepankan ranah sikap dalam pembelajaran (Tatang Hidayat 2019). Tapi prosentase yang masih kurang dalam pemahaman Standar Proses terdapat pada Guru Non PAI dengan capaian 82,7%. Sesuai dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan bahwa meskipun dalam kategori baik guru masih tetap mengalami kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajaran (Lantip Diat Prasajo 2018)

4. Triangulasi

Berdasarkan prosentase dari analisis di atas peneliti melakukan Triangulasi. Tujuannya adalah untuk mendalami jawaban dari beberapa orang Responden. Responden yang memiliki skor terendah. Terdiri dari 2 orang perempuan Guru Non PAI.

Adapun pencapaian, analisis serta alternatif pemecahan masalah pada indikator sko rendah dalam standar proses dapat ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Alternatif Pemecahan Masalah Pencapaian Skor Rendah Indikator Standar Proses

Indikator	Responden	Masalah	Solusi
8. Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai tema pembelajaran dan karakter siswa	M. Ilham	Kurang mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif dikarenakan banyaknya peserta didik yang beragam karakternya	Sebelum mengajar anda harus mempelajari bagaimana model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena yang demikian sudah menjadi tugas anda sebagai Guru. Terkait dengan banyaknya peserta didik anda harus lebih aktif bersosialisasi dengan peserta didik karena dengan cara ini anda dengan peserta didik akan menjadi lebih memahami dari berbagai karakter

			peserta didik (Evilijanida, 2011)
13. Guru dan siswa menutup pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan	Tina Mulyani	Terkadang waktu yang telah disediakan masih kurang sehingga penyampaian bagian kegiatan penutup kurang tersampaikan secara sempurna	Gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya, mulailah disiplin dengan waktu, sesuaikan dengan waktu yang telah direncanakan, sebaiknya jika ada hal yang belum tersampaikan bisa dipertemuan berikutnya (Bahtiar, 2019).

D. KESIMPULAN

Masalah utama yang dihadapi adalah mengenai proses pembelajaran dan kurangnya mengelola waktu. Sehingga, hal yang telah direncanakan kurang terlaksana di lapangan. Pemahaman guru PAI dan Non PAI terhadap Standar Proses terdapat perbedaan dan berada tingkat pemahaman yang sangat bagus (87,5% dan 80,7%). Penelitian ini merekomendasikan agar dapat didalami aspek-aspek lain yang menyebabkan sebagian aspek standar proses belum dipahami oleh guru PAI dan Non PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. S. 2019 'EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PAPAN WAKTU PADA PEMBELAJARAN PENGHITUNGAN WAKTU BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 14–23. doi: 10.21067/jbpd.v3i1.2857.
- Evliyana. 2011 'MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF', *Visipena Journal*, 2(1), pp. 21–27. doi: 10.46244/visipena.v2i1.36.
- Cece Wijaya, dkk. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;.
- Hastuti, Tri Ani. 2019. "Implikasi Profesionalisme Guru untuk Pembelajaran Berorientasi Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES vol 2 no 1 ISSN: 2686-6404*.
- Hidayat, Tatang. 2019. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Jurnal Muróbbi Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1*.
- Ika Krisdiana, Davi Apriandi, Reza Kusuma Setiansyah. 2014 . "Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol 3, No 1*.
- Lantip Diat Prasajo, Predik Abia Kande, Amirul Mukminin. 2018 . "Evaluasi Pelaksanaan STtandar Proses Pendidikan Pada SMP Kabupaten Sleman." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 22, No 1*.
- Oktradiksa, Ahwy. 2017. "PKU bagi MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang melalui Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dasar dalam Pengembangan Mutu Madrasah." *Ahwy 2017*, September 7: 1-20.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saragih, Hasan. 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa Volume 5 Nomor 1*.
- Suryana, Y. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetakan ke 3 ed., Vol. III)*. Bandung.
- Tatang Hidayat, Aceng Kosasih. 2019. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963; 45-69*.
- Usman, H. 2014. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan (4th ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Endang. 2017. "Efektifitas Pendampingan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi SMA N di Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017." Mei 24, Publikasi Ilmiah ed.: 1-39.
- Yudistia Ariany, Ardi ardi, Yosi Laila Rahmi. 2018. "Analisis Pemahaman Guru IPA se-Kecamatan Lima Kaum terhadap

Pelaksanaan Standar Proses dan Standar
Penilaian Kurikulum 2013." *JEP (Jurnal
Eksakta Pendidikan) Vol 2 No 1.*